

## Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Teori Erik H. Erikson

Tri Mukti Wulandari\*<sup>1</sup>, Zuhrotul Eka Yulis Anggraini<sup>2</sup>, Resti Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>123</sup>Program Studi S1 Keperawatan

\*e-mail: [trimuktiwulandari74@gmail.com](mailto:trimuktiwulandari74@gmail.com)<sup>1</sup>

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

### Abstrak

**Pendahuluan:** Perkembangan sosial menurut Erik H. Erikson (1950) adalah Interaksi sosial seseorang dengan orang lain selama hidupnya berkontribusi pada perkembangan psikososialnya. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan teori perkembangan psikososial Erik H. Erikson untuk mengkarakterisasi kematangan sosial anak usia sekolah di wilayah Pandemi Covid-19. **Metode:** Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Siswa kelas satu sampai enam di SDN Glundengan 05 Kecamatan Wuluhan merupakan populasi penelitian yang diwakili oleh total 162 peserta. Metode pengambilan sampel survei yang komprehensif. Kuesioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial usia sekolah dimasa pandemi Covid-19 dengan pendekatan teori Erik H. Erikson dalam tiga aspek yaitu sosialisasi, kedisiplinan, dan keterampilan anak sebagian besar dalam kategori baik, dibuktikan dengan hasil uji statistik aspek sosialisasi sebanyak 114 responden (70,4%), aspek kedisiplinan sebanyak 131 responden (80,9%), dan aspek keterampilan anak sebanyak 117 responden (72,2%)

**Kata kunci:** Anak Usia Sekolah, Pandemi Covid-19, Perkembangan Sosial

### Abstract

**Introduction:** Social Development According to Erik H. Erikson (1950) is a person's social interaction with others during his life contributing to his psychosocial development. The purpose of this study was to use the theory of Psychosocial Development Erik H. Erikson to characterize the social maturity of school-age children in the Pandemi Covid-19 region. **Methods:** Descriptive research methods are used in this study. Students in grades first to six at SDN Glundengan 05 Wuluhan District are research populations represented by a total of 162 participants. Comprehensive survey sampling method. The questionnaire functions as a data collection tool for this research. **Results:** The results showed that the social development of the school age in the Covid-19 pandemic with the theory approach Erik H. Erikson in three aspects namely socialization, discipline, and skills of children mostly in the good category, evidenced by the results of statistical tests aspects of socialization as many as 114 respondents (70, 4%), aspects of discipline are 131 respondents (80.9%), and aspects of children's skills are 117 respondents (72.2%).

**Keywords:** School Age Children, Covid-19 Pandemic, Social Development

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini berdampak luas bagi kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan. (WHO, 2021). Pembelajaran sekolah yang saat ini dilakukan secara hybrid (luring dan daring) menjadi skala prioritas demi kesehatan dan keselamatan anak didik. Namun demikian, pembelajaran hybrid (luring dan daring) memungkinkan sejumlah dampak pada perkembangan sosial anak usia sekolah (Herrmann et al.,

2021). Efek pendidikan online pada anak usia sekolah meliputi penurunan kerjasama, intoleransi, isolasi, kesedihan, dan keinginan untuk berhubungan dengan teman sebaya dan guru. Memikat memiliki efek positif pada anak usia sekolah karena memfasilitasi lebih banyak interaksi tatap muka antara siswa, guru, dan teman sebaya; ini, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial siswa (Kusuma & Sutapa, 2020).

Wong (2009) mendefinisikan "anak usia sekolah" sebagai mereka yang berusia antara 6 dan 12 tahun; ini berarti bahwa untuk anak-anak ini, sekolah adalah bagian penting dari perkembangan mereka. Anak-anak usia ini semakin bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam interaksi mereka dengan orang dewasa dan anak-anak lain. Anak-anak antara usia 6 dan 12 dianggap usia sekolah (usia sekolah). Dalam konteks ini, anak disebut sebagai industri versus inferioritas dengan kekuatan ego dan kompetensi (Papalia, 2010).

Erik H. Erikson (1950) mendefinisikan perkembangan sosial sebagai "kematangan individu sebagai makhluk sosial," atau yang sekarang kita sebut sebagai "perkembangan psikososial" (Sit, 2017). Dengan bantuan teori sosial Erik Erikson, orang tua dan pendidik dapat lebih memahami dan membimbing anak-anak mereka menuju kedewasaan yang sehat dan sukses. Menurut teori Erik Erikson yang terkenal, teori psikososial, setiap orang telah melalui serangkaian tahapan perkembangan dari bayi hingga usia tua. Kesetaraan ego adalah inti dari teori perkembangan psikososial Erikson. Kesetaraan diri merupakan keadaan pikiran yang dapat ditumbuhkan melalui interaksi sosial (Mokalu & Boangmanalu, 2021).

Istilah "perkembangan sosial" mengacu pada proses di mana interaksi interpersonal dan sosial anak-anak dengan orang lain dan lingkungan mereka berkembang menuju kedewasaan penuh. Pertumbuhan sosial anak muda selama masa sekolah meliputi: 1) mengembangkan rasa untuk interaksi sosial. 2) mengetahui perbedaan antara kenyataan dan fiksi atau fantasi. 3) menunjukkan berbagai perasaan. 4) belajar melihat dunia sekitar dengan cara baru. 5) menjadi lebih dan lebih sadar tentang bagaimana orang lain memandang dirinya. 6) mulai curhat pada teman-temannya dan membuat lelucon di sekitar mereka. 7) lebih suka bersikap sopan tetapi tidak akan memusingkan hal-hal kecil saat mengikuti instruksi (Ilham, 2020).

Perkembangan sosial anak usia sekolah dapat didukung dengan berbagai cara, antara lain: 1) melibatkan keluarga dalam proses belajar di rumah. 2) mengembangkan ketrampilan anak dalam mencegah penyebaran Covid-19. 3) berdiskusi dengan kelompok. 4) sosialisasi dengan cara mampu mengenal bagian tubuh beserta fungsinya. 5) guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di sekolah (Wulandari, 2021).

Perkembangan sosial anak bisa terhambat karena adanya pandemi Covid-19. Dimana anak yang biasanya dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah terganggu dengan adanya pembelajaran daring atau luring dengan berbasis kelompok. Akibatnya, peluang anak-anak untuk berkembang secara sosial di sekolah berkurang. Melihat hal tersebut, peneliti di SDN Glundengan 05, Kecamatan Wuluhan mempertimbangkan untuk menggunakan teori Erik H. Erikson untuk mengkaji perkembangan sosial anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19. Secara khusus, mereka ingin mengetahui bagaimana perkembangan anak-anak tersebut dalam hal sosialisasi, kedisiplinan, dan keterampilan anak

## 2. METODE

Penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Anak-anak di kelas satu sampai enam sekolah dasar menjadi populasi, dengan 162 dari mereka berpartisipasi dalam survei penelitian. Metode Survei Total digunakan untuk pengambilan sampel ini. Kuesioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini.

Pada bulan Juni 2022 selesailah studi ini di SDN Glundengan 05 di Kecamatan Wuluhan. Dalam hal ini, analisis univariat dilakukan. Data yang sudah terkumpul dilakukan tabulasi terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan uji statistik dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 24

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan ini ini menyajikan penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2022 di SDN Glundengan 05 Kecamatan Wuluhan menggunakan data yang dikumpulkan dari sebanyak 162 siswa kelas 1 sampai 6 untuk mengkaji dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan sosial anak usia sekolah. anak-anak. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dengan penjelasan untuk masing-masing item.

Tabel. Perkembangan Sosial Anak di SDN Glundengan 05 Kecamatan Wuluhan (n=162) Selama Pandemi Covid-19, Distribusi Frekuensi dan Persentase.

Tabel 1. Aspek Sosialisasi

Aspek Sosialisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	114	70,4
Cukup	45	27,8
Kurang	3	1,9
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Aspek Kedisiplinan

Aspek Kedisiplinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	131	80,9
Cukup	29	17,9
Kurang	2	1,2
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Aspek Keterampilan Anak

Aspek Kedisiplinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	117	72,2
Cukup	43	26,5
Kurang	2	1,2
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>100</b>

Seperti terlihat pada tabel di atas, mayoritas perkembangan sosial anak usia sekolah dalam menghadapi pandemi Covid-19 terkonsentrasi di tiga wilayah dalam kategori baik, dibuktikan dengan hasil pada aspek sosialisasi sebanyak 114 responden

(70,4%), aspek kedisiplinan sebanyak 131 responden (80,9%), dan aspek keterampilan anak sebanyak 117 responden (72,2%).

#### Pembahasan

1. Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Sosialisasi Dengan Pendekatan Teori Erik H. Erikson

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden di SDN Glundengan 05 Kecamatan Wuluhan memiliki perkembangan sosial pada aspek sosialisasi sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 114 responden (70,4%). Hal ini dibuktikan dengan anak selalu berinteraksi dengan teman maupun guru, anak tidak memilih-milih dalam berteman, anak mengikuti diskusi dengan kelompok, dan anak selalu melambaikan tangan jika bertemu dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak tidak terkena dampak negatif dari keikutsertaan mereka dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan perkembangan sosial anak pada aspek sosialisasi selama anak belajar dirumah. Karena anak yang biasanya selalu berinteraksi dengan teman ataupun orang lain secara langsung terganggu dengan adanya pandemic Covid-19. Sehingga orang tua harus lebih sering berinteraksi dan memberi waktu lebih banyak dengan anak untuk membantu anak dalam meningkatkan perkembangan sosialnya. Jika perkembangan sosial anak pada aspek sosialisasi tidak berkembang dengan baik, akan berdampak pada perkembangan tahap selanjutnya.

Asimilasi ke dalam komunitas seseorang membutuhkan seperangkat sikap dan perilaku tertentu yang dapat diterima secara sosial, dan ini dapat diperoleh

melalui proses sosialisasi. Untuk menjadi diterima secara sosial, seseorang harus belajar untuk memerankan peran sosial yang ditentukan dan menumbuhkan pandangan dunia yang sesuai melalui proses sosialisasi. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang dapat dipahami, tersedianya strategi pembelajaran yang tepat, dan pemberian bimbingan bersosialisasi merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak (Ilham, 2020).

Menurut Erik H. Erikson (1950), perkembangan psikososial seseorang adalah pertumbuhan kepribadiannya sebagai hasil interaksinya dengan orang lain selama hidupnya. Kualitas ego sadar seseorang sangat dipengaruhi oleh perubahan ini. Rasa diri ini berkembang dari waktu ke waktu sebagai akibat dari paparan informasi dan pengalaman baru melalui interaksi sosial yang teratur. Persaingan, seperti halnya identitas ego, akan mendorong tumbuhnya perilaku dan aktivitas. Kemampuan seseorang untuk menangani diri sendiri dengan baik memprediksi, pada gilirannya, bahwa keturunan mereka akan memiliki rasa harga diri yang sehat. Namun, rasa tidak mampu dapat berkembang jika perawatan ini tidak diberikan dengan baik (Sit, 2017).

Perkembangan sosial anak-anak di sekolah dasar tercermin dalam perubahan perilaku mereka dan perluasan lingkaran teman dan kenalan ketika mereka mulai membentuk ikatan dengan teman sekelas dan siswa lain di luar keluarga dekat. Pada tingkat tertentu, anak mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya pada usia ini, baik dengan mengadopsi sikap kooperatif (kerja sama) atau dengan belajar mendahulukan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan mereka sendiri (Tusyana et al., 2019).

Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan sosial anak usia sekolah di SDN Glundengan 05 Kecamatan Wuluhan pada masa pandemi Covid-19 secara umum baik jika dianalisis menggunakan kerangka teori Erik H. Erikson. Sosialisasi anak meningkat dengan anak sering berinteraksi dengan guru atau teman jika disekolah dan sering berinteraksi dengan orang tua jika dirumah. Hal ini membuktikan bahwa peran guru serta orangtua sangat berpengaruh terkait dengan perkembangan sosial anak pada aspek sosialisasi.

## 2. Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Kedisiplinan Dengan Pendekatan Teori Erik H. Erikson

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perkembangan sosial yang baik dalam hal pengendalian diri. Anak-anak menunjukkan ini dengan mengambil tanggung jawab mereka (seperti menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu), secara konsisten mengikuti kebijakan sekolah, secara aktif terlibat dalam diskusi kelas, dan menunjukkan pemahaman tentang apa yang diajarkan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kedisiplinan bagi anak usia sekolah untuk meningkatkan perkembangannya dan perkembangan sosialnya ke tahap berikutnya dengan bantuan orang tua selama belajar dirumah dan bantuan guru selama belajar di sekolah.

Ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan ketertiban merupakan nilai-nilai yang membentuk dan membentuk pribadi yang disiplin dan masyarakat yang disiplin. Disiplin di kelas sangat penting tidak hanya untuk kelancaran lingkungan belajar dan mengajar, tetapi juga untuk pengembangan karakter unik setiap siswa (Makurius, 2021).

Disiplin, seperti yang didefinisikan oleh Hurlock (1980), adalah proses mengajar seseorang dalam seni menahan diri atau mengajar seseorang tentang cara yang benar dan salah sesuai dengan norma-norma masyarakat. Disiplin menurut Waison (1989), adalah “perilaku yang bertanggung jawab” atau “suatu sikap tanggung jawab terhadap tindakan seseorang” (Susanto, 2018).

Disiplin belajar, menurut pandangan ini, memungkinkan siswa untuk mengatasi gangguan dan sepenuhnya terlibat dalam diskusi kelas dan kegiatan pendidikan lainnya. Tujuan pengajaran disiplin diri siswa adalah untuk membantu mereka menemukan siapa diri mereka, untuk membantu mereka menghindari dan mengatasi masalah yang berhubungan dengan disiplin, dan untuk membantu mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan, aman, dan nyaman (Rahayu et al., 2022).

Dalam perkembangannya, anak membutuhkan aturan yang jelas untuk belajar mengenai perilaku atau sikap mana yang dapat diterima dan tidak. Hal ini, menjadi pemahaman awal bagi anak tentang bagaimana proses bersosialisasi dengan orang lain. Anak mengamati lingkungan social pertamanya dalam keluarga khususnya interaksi yang terbangun dengan ibu dan ayah. Penerapan kedisiplinan ini tergambar dengan adanya aturan yang jelas dan tegas namun disertai dengan komunikasi terbuka dan kehangatan tanpa ada hukuman fisik. Pendekatan penerapan disiplin juga berubah sesuai dengan perkembangan usia anak. Pada anak usia sekolah dasar, orang tua dapat berdiskusi kepada anak terkait aktivitas atau permainan apa yang ingin mereka lakukan dirumah maupun di luar rumah, hal ini memastikan pada anak bahwa Physical Distancing bukan menjadi masalah besar. Hal ini juga

dapat melatih dan membangun kepercayaan diri anak (Awailuddin et al., 2020).

Menurut penelitian ini, siswa SDN Glundengan 05 di Kecamatan Wuluhan perspektif disiplin teori Erik H. Erikson tentang pembangunan manusia bernasib baik selama pandemi Covid-19. Guru memainkan peran penting dalam mendorong iklim sekolah yang lebih disiplin dengan mengekang berbagai perilaku disiplin dan mengajar siswa bagaimana menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab secara mandiri. Sebaliknya, orang tua juga berperan aktif dalam meningkatkan sikap disiplin anak selama belajar dirumah, dimana orang tua mengawasi tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kedisiplinan dari rumah berdampak positif bagi anak saat belajar dirumah.

### 3. Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Keterampilan Anak Dengan Pendekatan Teori Erik H. Erikson

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar anak-anak responden secara umum menunjukkan tingkat perkembangan sosial yang baik dalam hal keterampilan mereka. Anak selalu berpakaian, mandi, dan memakai pakaiannya tanpa bantuan orang tuanya; dia pergi ke sekolah tanpa orang tuanya; dia meminta maaf ketika dia melakukan kesalahan; dan dia mengambil inisiatif ketika melakukan sesuatu (seperti membantu teman setelah dia jatuh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan perkembangan sosial anak tidak terkena dampak negatif dari paparan pandemi Covid-19.

Ketika seorang anak telah mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, mereka lebih mampu beradaptasi dan berhasil menavigasi

berbagai situasi sosial, baik di dalam maupun di luar kelas.

Beberapa ciri keterampilan sosial yang diidentifikasi oleh Gresham dan Reschly (dalam Gimpel dan Merrell, 1998) adalah sebagai berikut: 1) Perilaku Antarpribadi Keterampilan berteman merupakan contoh dari perilaku interpersonal. 2) Tindakan Pribadi Keterampilan seperti ini, bersama dengan kesadaran dan kemampuan untuk mengelola emosi sendiri dan orang lain, merupakan indikasi dari seseorang yang dapat mengatur diri sendiri dalam pengaturan sosial. 3) Sukses dalam Tindakan Terkait Sekolah Tindakan tersebut adalah tindakan yang membantu siswa berhasil di sekolah, seperti memperhatikan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghormati figur otoritas. 4) Penerimaan Antar Kelompok, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang dengan keterampilan sosial yang buruk cenderung tidak memiliki teman dekat. Perilaku ini termasuk pertukaran informasi, respons empatik, dan lain-lain seperti mereka. 5) Bakat dalam Verbal dan Nonverbal Kemampuan ini, termasuk memberikan kritik yang membangun, memperhatikan selama percakapan, dan mendengarkan dengan pikiran terbuka, sangat penting untuk membentuk ikatan yang berarti dengan orang lain. (Saripah & Mulyani, 2015).

Sementara beberapa anak belajar sesuatu secara berbeda dari yang lain, kebanyakan anak usia sekolah memperoleh seperangkat keterampilan inti bahkan jika mereka melakukannya dengan cara yang unik. Anak usia sekolah memerlukan berbagai macam kecakapan hidup, antara lain kemampuan memberi makan, berpakaian, dan membersihkan diri secara mandiri. Membantu orang lain tanpa diminta dan bertindak tanpa disuruh adalah dua karakteristik anak remaja yang penting untuk perkembangannya menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab (Santoso, 2019). Industry vs Inferiorty,

atau Stage of Self-Confidence vs. Low Self-Esteem, adalah istilah yang diciptakan oleh Erikson untuk menggambarkan perkembangan sosial anak-anak selama tahun-tahun sekolah dasar mereka (Santrock, 2011). Pada usia ini, anak-anak siap untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang penting bagi mereka. Waktunya telah tiba bagi anak-anak untuk meninggalkan rumah dan belajar sesuatu atau melanjutkan pendidikan mereka. Anak akan belajar berkompetisi secara efektif di lingkungan ini (Rumini, 2013)

Anak usia sekolah secara Pada saat mereka masuk sekolah, sebagian besar anak telah menyelesaikan tiga tahap pertama perkembangan anak (kepercayaan, otonomi, dan inisiatif). Pada usia sekolah anak terikat dengan tugas dan kegiatan yang dapat diselesaikan, anak juga belajar bekerjasama untuk mencapai tujuan. Anak-anak yang berhasil melewati fase pertama akan mengembangkan rasa percaya diri, keamanan, dan inisiatif yang kuat saat mereka memasuki fase berikutnya (Jahja, 2011).

Anak usia sekolah di SDN Glundengan 05, Kecamatan Wuluhan, bernasib baik dari segi perkembangan sosial mereka, menurut hasil penelitian ini, ketika mengevaluasi kemajuan mereka terhadap tahapan perkembangan Erik H. Erikson selama pandemi Covid-19 dari perspektif dari keterampilan anak. Hasilnya menunjukkan efek menguntungkan dari pendidikan online pada anak-anak selama pandemi. Efek positif dapat bermanifestasi di kedua arah peningkatan keterlibatan orang tua atau peningkatan interaksi anak. Melalui pendidikan online, anak-anak mendapatkan paparan dimensi akademik, praktis, dan sosial dari pembelajaran. Selain peran guru di sekolah, orang tua juga berperan penting dalam membantu anak-anaknya mengelola emosi yang sulit seperti stres,

sedih, marah, dan rasa bersalah. Jika anak-anak bersekolah, guru dapat sangat membantu perkembangan mereka sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Bukti Kajian Dampak Pandemi CoVD19 Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Memperhitungkan Teori Erik H. Erikson Hasil survei terhadap 162 siswa di SDN Glundengan 05 SD, SMP, dan SMA Kecamatan Wuluhan pada tiga ukuran perkembangan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok usia ini berkembang dalam kisaran "baik". Ini menunjukkan efek menguntungkan dari pembelajaran, baik online maupun offline, pada anak-anak selama pandemi. Efek positif dapat bermanifestasi di kedua arah peningkatan keterlibatan orang tua atau peningkatan interaksi anak. Baik orang tua maupun guru memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka menghadapi emosi yang sulit seperti stres, kesedihan, kemarahan, dan rasa bersalah. Jika anak-anak bersekolah, guru dapat sangat membantu perkembangan mereka sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awailuddin, Akbar, Z., Christy, Afriani, & Al, E. (2020). Tinjauan Pandemi Covid-19 Dalam Psikologi Perkembangan. Syiah Kuala University Press.
- Herrmann, L., Nielsen, B. L., & Aguilar-Raab, C. (2021). The Impact of COVID-19 on Interpersonal Aspects in Elementary School. *Frontiers in Education*, 6(June), 1-17. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.635180>
- Ilham, I. (2020). Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162-180.

<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.562>

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*. Kencana.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Makurius, M. (2021). ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV SDN 14 PALA KOTATAHUN. *Pendidikan*.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180-192. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>
- Papalia, D. . (2010). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*. Kencana.
- Rahayu, J., Hidayat, S., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 14-27.
- Rumini, S. (2013). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta.
- Santoso, A. B. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *Seminar Nasional 2019*, 1(April), 18.
- Santrock, J. . (2011). *Masa Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Salemba Humanika.
- Saripah, I., & Mulyani, L. (2015). Profil Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Prasekolah (Tk Dan Non Tk). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2),

- 152-166.  
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1326>
- Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. KENCANA.
- Susanto, A. (2018). Bimbingan Dan Konseling Disekolah. Prenadamedia Group.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & . S. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Inventa*, 3(1), 18-26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>
- WHO. (2021). Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. 2021.
- Wulandari, N. A. et al. (2021). Releated Factors to The Social Interactions of School- Age Children During The Covid-19 Pandemic. 10(1), 663-669. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.683>